

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU PADA SISWA KELAS IV

Lita Aditya Khoirun Nisa<sup>1</sup>, Wachid Yuli Irfanto<sup>2</sup>

Bina Insan Mandiri Surabaya

MI Al-Azhar Menganti Gresik

**Abstrak:** Berdasarkan hasil wawancara dengan guru walikelas memperlihatkan bahwa sebagian dari siswa kelas IV belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 %. Maka, diperlukan perbaikan berupa penerapan pembelajaran model snowball throwing yang inovatif. Penelitian ini dilakukan di UPT SD NEGERI 107 GRESIK. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru telah menggunakan model pembelajaran dengan sangat baik pada proses pembelajaran tematik. Guru sudah menggunakan model yang menarik dalam mengelola pembelajaran, sehingga tercapainya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Sedangkan hasil angket mengenai respon siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan model snowball throwing sudah sangat baik meliputi persepsi penggunaan model pembelajaran oleh siswa, tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran, frekuensi menggunakan model pembelajaran oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan umum yang didapatkan mengenai penerapan model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar sudah sangat baik.

**Kata Kunci:** Model, *Snowball Throwing*, Tema Daerah Tempat Tinggalku

---

<sup>1</sup> Lita Aditya Khoirun Nisa', Email: [litaaditya602@gmail.com](mailto:litaaditya602@gmail.com)

<sup>2</sup> Wachid Yuli Irfanto, Email: [wachidyuliirfanto16@gmail.com](mailto:wachidyuliirfanto16@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dimulai sejak manusia itu ada. Dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki bekal untuk membantu hidupnya dan membangun negaranya. Pendidikan bisa berupa pendidikan formal dan pendidikan non formal. Manusia mendapatkan pendidikan formal dari suatu lembaga pembelajaran atau sekolah, sedangkan manusia mendapat pendidikan non formal dari kehidupan sehari – hari seperti sopan santun, sikap dalam kehidupan sehari – hari dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik.

Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai – nilai. Maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan harus ada berjalan secara serempak dan terpadu, dan berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya.<sup>4</sup>

Pendidikan itu sendiri adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajaran ada struktur-struktur penting yang memang harus ada dan terlibat di dalamnya, seperti guru, peserta didik dan tempat untuk belajar. Guru sebagai salah satu struktur dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena di dalam proses pembelajaran, guru yang membimbing peserta didik untuk dapat menerima dan memahami materi-materi yang terdapat di lembaga pendidikan. Untuk itu guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator serta guru harus dapat membuat inovasi-inovasi dalam menyampaikan suatu materi agar peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif serta bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Karena tugas dan tanggung jawab guru sudah cukup jelas yaitu mengolah pengajaran dengan lebih efektif dan efisien, dinamis serta positif namun harus ada kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek, yaitu guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta membimbing sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Roesminingsih, (2016). *Teori dan praktek pendidikan*. Surabaya: lembaga pengkajian dan pengembangan ilmu pendidikan fakultas ilmu pendidikan, 6.

<sup>4</sup> Roesminingsih, (2016). *Teori dan praktek pendidikan*. Surabaya: lembaga pengkajian dan pengembangan ilmu pendidikan fakultas ilmu pendidikan, 11.

<sup>5</sup> Roesminingsih, (2016). *Teori dan praktek pendidikan*. Surabaya: lembaga pengkajian dan pengembangan ilmu pendidikan fakultas ilmu pendidikan, 6.

Pada kurikulum 2013, guru bukan lagi sebagai pusat pembelajar, melainkan sebagai fasilitator. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan model pembelajaran secara inovatif dan kreatif sesuai tujuan yang ada didalam kurikulum. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum 2004 dan 2006, baik kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2006.

Dalam kurikulum 2013 Kreativitas guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan tujuan kurikulum 2013 karena guru merupakan faktor penting yang sangat besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Untuk itu guru harus memiliki inovasi-inovasi dalam mengajar dikelas.<sup>6</sup>

Pada dasarnya, keuntungan dalam pembelajaran tematik banyak sekali. Dan diantaranya, kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa lebih fokus pada proses dari pada produk, memberi kesempatan yang luas bagi siswa untuk belajar secara kontekstual, dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian para siswa, mendorong para siswa untuk melakukan penyelidikan (penelitian) sendiri baik di kelas maupun luar kelas. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, penggunaan strategi, metode, media dan model pembelajaran yang kurang tepat serta kurang menarik. Kondisi yang demikian jika dibiarkan maka berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran tematik. Salah satu cara untuk memecahkan masalah yang dapat dilakukan guru demi tercapainya suatu pembelajaran tematik ialah, guru hendaknya mampu mendesain pembelajaran dengan baik, membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, guru tidak boleh fokus pada buku pelajaran saja, dan guru menyiapkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok – kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam proses belajar mengajar banyak masalah yang dihadapi oleh guru, diantaranya pemilihan model mengajar yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya penerapan model snowball throwing diharapkan siswa dapat menerima dengan baik dan tidak jenuh dalam pelaksanaan belajar mengajar. Karena pada hakikatnya siswa tidak bekerja sendiri melainkan bekerjasama dengan kelompok, guru sebagai pengajar dan fasilitator memanfaatkan dengan sebaik – baiknya bagaimana cara mengajar secara baik, objektif, dan menghibur. Sehingga nantinya siswa tidak jenuh dan bisa menerima pembelajaran dengan baik dan sungguh – sungguh yang nanti akan berpengaruh terhadap prestasi siswa di kelas,

---

<sup>6</sup> Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Rosmada Karya.

dalam hal ini adalah sesuatu yang telah dicapai oleh siswa secara kognitif yang biasanya di tentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Selain untuk meningkatkan minat belajar siswa, penggunaan model snowball throwing juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam materi tematik. Sehingga, dapat menunjang ketercapaian pemahaman dan hasil belajar siswa yang berkesinambungan satu sama lain. Oleh sebab itu penulis ingin menerapkannya karena belum ada penerapan model ini untuk tematik secara langsung, guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Proses penelitian deskriptif kualitatif dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan sesuai dengan prosedur untuk mengumpulkan data dari partisipan, selanjutnya dilakukan sebuah analisis terhadap data yang diperoleh dan terakhir dilakukan penafsiran makna data. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati atau menyelidiki dengan teliti dan cermat suatu kegiatan, peristiwa atau program yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok.<sup>7</sup>

Tujuan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan secara langsung penerapan model pembelajaran snowball throwing Tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV UPT SD NEGERI 107 GRESIK. Data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan model pembelajaran snowball throwing Tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 107 Gresik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah hasil penelitian dan pembahasan. Penelitian dilakukan pada daerah Jl. Raya Kedungrukem No. 37 Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2019 – 2020 dimana yang menjadi subjek anak kelas IV yang terdiri dari 17 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa. Data diperoleh dari lembar evaluasi yang dikerjakan siswa kelas IV UPT SDN 107 GRESIK, wawancara pada guru walikelas IV dan angket siswa.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan yang kemudian peneliti analisis, serta menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Analisis ini sendiri terfokus bagaimana

---

<sup>7</sup> Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 5.

penerapan model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

**Tabel 1. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Faris Hardian Irwanto	70	75	T
2	Aira Yunamay	70	90	ST
3	Angela Trisna Andin	70	85	T
4	Dewi Sinta	70	75	T
5	Diana Putri Dwi Agustin	70	86	ST
6	Diandra Ananta	70	85	T
7	Faiqul Ikhsan	70	85	T
8	Isti Khoiriyah	70	90	ST
9	Jhon Andre	70	90	ST
10	Moh Sahri Ramadhani Assuruur	70	75	T
11	Muhammaad Raffel Fachrozy	70	85	T
12	Nur Muhammad Aldi Syechfudin	70	75	T
13	Raka Maulana	70	75	T
14	Rangga Putra Firmansyah	70	80	T
15	Riskha Mauliddiya	70	90	ST
16	Vika Nur Hayati	70	80	ST
17	Bagas Mahardika Yanfa	70	85	T

Hasil prestasi belajar siswa pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 pada penilaian evaluasi yang terdiri dari 17 siswa. Pada penilaian pembelajaran sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru wali kelas, kemudian setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* guru melakukan penilaian evaluasi dan hasil belajarnya sangat memuaskan dari pada sebelum dilakukan pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang nilainya standar dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh guru wali kelas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa guru telah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan baik dalam proses pembelajaran serta mengelola pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat

pada saat proses pembelajaran guru telah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* antara lain, menyampaikan materi, menerapkan model ke siswa kemudian memberikan tugas.

Ada perbedaan hasil belajar siswa ketika pembelajaran tidak menggunakan model dengan menggunakan model. Siswa yang cenderung pintar pada saat pembelajaran tidak dengan model kurang menanggapi guru yang memberikan materi karena mudah bosan dengan menggunakan model siswa lebih sangat aktif menanggapi ketika pembelajaran. Begitu juga dengan siswa yang cenderung tidak pintar terlihat tidak menanggapi guru yang memberikan materi dalam pembelajaran dengan menggunakan model siswa lebih aktif dan sangat antusias.

## **KESIMPULAN**

Penerapan model Snowball Throwing dalam pembelajaran tematik kelas IV SD, disimpulkan bahwa pada saat guru menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat baik. Respon siswa dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model Snowball Throwing pada siswa kelas IV sekolah Dasar, disimpulkan bahwa respon siswa sudah baik lebih menyukai pembelajaran dengan model *snowball throwing*. Hasil respon siswa disebarkan ke siswa rata-rata menyukai pembelajaran yang diterapkan saat ini, pembelajaran dengan model *snowball throwing* siswa lebih memahami dan jelas. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan menerapkan model *Snowball Throwing*, disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa Lebih meningkat dengan adanya pembelajaran dengan model *snowball throwing* siswa lebih berinteraksi antar temannya lebih aktif dalam pembelajaran dari anak yang tidak pernah mengikuti pembelajaran jadinya ikut lebih berpartisipasi dan aktif. Awalnya rata – rata anak belum mencukupi KKM yang ditetapkan yaitu 70 % dengan adanya model *snowball throwing* ini anak lebih ikut berpartisipasi dan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga anak yang memperhatikan guru saat pembelajaran bertambah meningkat dalam menangkap sebuah materi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Hamdayama, Jumanta. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran (Isu-isu metodis dan paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas)*. Jakarta PT Garuda.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* . Bandung: PT. Rosmada Karya.
- Purwanto, Ngalim. (2017). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roesminingsih, (2016). *Teori dan praktek pendidikan*. Surabaya: lembaga pengkajian dan pengembangan ilmu pendidikan fakultas ilmu pendidikan
- Rusman. (2014). Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. (2014). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B dan Mohammad, Nurdin (2011). Belajar dengan pendekatan PAIKEM (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif Menarik*). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta Insan Mada.